

3. Materi penyuluhan dan pelatihan disampaikan dengan model pembelajaran dua arah dan lebih mengarahkan kepada *Audience Center learning* serta tanya jawab seputar literasi keuangan syariah.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini seluruh peserta mampu menuliskan kondisi keuangan masing-masing namun demikian seluruh peserta memiliki kondisi keuangan yang tergolong tidak sehat dan beberapa diantaranya terlilit utang pinjaman online yang ditawarkan melalui *smartphone*.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini, diperoleh hasil:

1. Sebagian besar peserta terjerat pinjaman *online* karena proses pinjaman yang mudah dan tidak rumit.
2. Sebagian besar peserta tidak memiliki uang tabungan dan sering mengalami kekurangan uang.
3. Sebagian besar peserta terlilit utang karena terjadinya pembelian-pembelian di luar batasan kemampuan.
4. Seluruh peserta menyatakan ketidakadaan lembaga keuangan di sekitar daerah tempat tinggal menyebabkan kesulitan dalam memperoleh akses ke lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Berdasarkan hasil evaluasi dan pemeriksaan kertas kerja sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan literasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi

Komponen	Persentase
Pemahaman peserta tentang pinjol sebelum penyuluhan dan pelatihan	17
Pemahaman peserta tentang pinjol setelah penyuluhan dan pelatihan	65
Pemahaman peserta tentang Lap.Keu keluarga sebelum pelatihan	47
Pemahaman peserta tentang Lap.Keu keluarga setelah pelatihan	86
Pemahaman peserta tentang simulasi keuangan keluarga sebelum pelatihan	10
Pemahaman peserta tentang simulasi keuangan keluarga setelah pelatihan	94
Pemahaman peserta tentang lembaga keuangan mikro syariah sebelum penyuluhan	33
Pemahaman peserta tentang lembaga Keuangan mikro syariah setelah penyuluhan	85
Kemampuan mengemukakan ide dan gagasan sebelum <i>story telling</i>	60
Kemampuan mengemukakan ide dan gagasan setelah <i>story telling</i>	92

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang dilakukan diperoleh gambaran bahwa kegiatan literasi keuangan yang relevan terhadap permasalahan rentenir online telah memberikan peningkatan literasi keuangan pada masyarakat. Hal yang cukup menarik adalah bahwa dengan metode *story telling*. Metode *story telling* ternyata memberikan efek dorongan keberanian dan menumbuhkan kebersamaan di masyarakat untuk tampil menyampaikan ide-ide dan pendapat dalam mencegah, mengatasi, dan memberi solusi jangka panjang terhadap permasalahan rentenir online dengan menyepakati inisiasi pembentukan dan pendirian lembaga keuangan mikro syariah yang berasal dan dikelola oleh masyarakat.

4. Kesimpulan

Kegiatan literasi keuangan keluarga memberikan gambaran umum dan khusus terhadap permasalahan rentenir *online*, pengetahuan dan penguasaan teknologi di masyarakat. Tingkat pengetahuan dan kemampuan masyarakat terlihat signifikan meningkat setelah dilakukan literasi keuangan berbasis syariah dengan menggunakan metode ADDIE dan *story telling*. Pendampingan oleh Perguruan Tinggi dan instansi yang terkait dari pemerintah desa perlu untuk terus dilakukan terutama dalam inisiasi pendirian lembaga keuangan mikro syariah sebagai wadah perekonomian masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan keuangan masyarakat yang mensejahterakan.

5. Referensi

- Husein, M. 2021. Budaya dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan. Aceh Anthropological Journal, Vol.5 No.2, 187-202. Oktober 2021. Department of Anthropology, Malikussaleh University.
- Nurwida, Martin. 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling untuk Siswa Sekolah Dasar. Jurnal ilmiah Guru "COPE", No.2 tahun XX/ November 2016. LPPM UNY, Yogyakarta.
- Pemerintah Desa Cibitung Kulon. 2021. Data Demografi Pemerintah Desa Cibitung Kulon. Diakses dari <https://kecamatanpamijahan.bogorkab.go.id> pada tanggal 12 Desember 2022.
- Tegeh, I Made, I Nyoman Jempel, Ketut Pujawan. 2014. Model Penelitian Pengembangan. Graha Ilmu Yogyakarta.